

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.¹

Untuk memberikan deskripsi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan data empiris. Dengan pertimbangan sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan jamak yang ada di lapangan.

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

2. Metode ini lebih mengemukakan secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.
3. Metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri dengan pengaruh nilai-nilai yang ada di lapangan.
4. Penelitian ini berguna untuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, di mana data yang dimaksud masih belum jelas. Jadi memerlukan penggalan data secara mendalam dan holistik (menyeluruh).
6. Di dalam penelitian ini juga akan diungkap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, jadi penelitian ini lebih mengedepankan data-data non angka dan interaksi sosial dengan manusia sebagai responden.
7. Penelitian ini untuk menggambarkan sekelompok manusia dan aktivitasnya serta data-data lain yang berhubungan dengannya.
8. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau data secara apa adanya.

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.²

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

Sedangkan, David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³ Dari hal ini jelas bahwasannya penelitian kualitatif berdasarkan pada sesuatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Lebih lanjut Andi Prastowo mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁴

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong dalam Andi Prastowo bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah kepala sekolah dan staf guru di SMPIT Daarussalam Tulungagung, bagaimana upayakepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan apa saja faktor penghambat dan

³*Ibid*, hal. 23

⁴*Ibid*, hal. 24

⁵*Ibid*, hal. 23-24

pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari semua itu akan didapat suatu hasil, yang nantinya bisa dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan di masa mendatang. Menurut Andi Prastowo, dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.⁶ Di samping itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).⁷ Peneliti harus berada dalam tempat yang selalu bisa melihat objek yang diteliti.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam hal ini pengumpul data utama adalah peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena hanya manusia saja yang dapat berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
3. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁸

Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, seperti yang dikatakan Moleong berikut ini:

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri

⁶*Ibid*, hal. 360

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8

⁸*Ibid*, hal. 9

dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹

Hal ini sangat tepat dengan arah penelitian ini, yakni mengemukakan gambaran atau deskripsi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Oleh sebab itu, penelitian memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (dalam istilah lain disebut penelitian naturalistik). Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis. Kemudian Salvin dalam buku AhmadTanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistik (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan

⁹*Ibid*, hal. 9-10

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

atau lembaga yang diteliti.¹¹ Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian. Fungsi manusia sebagai instrument utama adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dan penuh dalam ranah penggalian data baik berupa wawancara pihak kepala maupun staf guru.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat izin penelitian kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dan bersama dengan pihak sekolah mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis dan dijadikan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam menengah pertama yang terletak di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Lembaga tersebut bernama SMPIT Daarussalam Tulungagung. Lembaga yang berada tepat di tengah keramaian kota.

SMPIT Daarussalam Tulungagung cukup mengutamakan keaktifan dari para siswanya. Selain karena pihak sekolah yang sangat ramah dalam

¹¹*Ibid*, hal.167

menyambut setiap tamu, peneliti memilih lembaga ini atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Letak lembaga yang berada di tengah kota penuh dengan keramaian dan bersanding dengan Pondok pesantren, kondisi seperti ini menjadikan tantangan bagi lembaga khususnya dari kepala sekolah, serta lembaga ini merupakan lembaga yang menjadi tumpuan bagi orang tua anak (Kota Tulungagung dan sekitarnya) agar putera puteri mereka mendapat pendidikan secara maksimal.
2. Pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan agar lembaga mereka lebih maju dan layak secara keseluruhan.

D. Sumber Data

Sumberdata dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹²

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.¹³

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah staf guru.

Dalam bahasa lain, Lexy J. Moleong berpendapat bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁵ Sebenarnya hampir sama dengan pendapat Ahmad Tanzeh, hanya Lexy J. Moleong lebih membagi ke dalam bagian kecil. Data kata-kata dan tindakan adalah data yang didapat dari wawancara dan pengamatan sosial yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti :

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204-205

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung (wawancara)
2. Waka sekolah SMPIT Daarussalam Tulungagung (wawancara)
3. Guru SMPIT Daarussalam (wawancara)

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini digunakan *snowball sampling*, yaitu diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara sesama informan mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu kepala sekolah yang mempunyai perilaku kepemimpinan langsung terhadap lembaga yang dipimpinnya. Sedangkan untuk informan bantu, peneliti mengambil 2 orang guru untuk melengkapi data penelitian.¹⁶

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland dan Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah

¹⁶*Ibid*, hal. 130

ilmiah, sumber data arsip.¹⁷ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Profil SMPIT Daarussalam Tulungagung
- b. Struktur organisasi SMPIT Daarussalam Tulungagung
- c. Data siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung
- d. Daftar guru yang terdaftar di SMPIT Daarussalam Tulungagung
- e. Daftar siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan

¹⁷*Ibid*, hal. 159

dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spradly dalam buku Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memerikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.¹⁸ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Teknik pertama yang digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Maksud dari mendalam di sini adalah peneliti dalam menggali data dengan cara wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan kadang juga dilakukan dalam

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167-168

bentuk penyamaran (peneliti melibatkan diri dalam kehidupan informan dan berperilaku layaknya anggota informan).

Teknik ini digunakan peneliti dalam penggalian data berupa data insani, yakni data yang berasal dari manusia. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena data yang dicari oleh peneliti berkaitan dengan manusia dan kompetensinya. Kompetensi tersebut berupa suatu upaya meningkatkan profesionalitas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik ini juga sangat efektif untuk menggali data langsung berupa profil lembaga dan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru. Sesuai dengan fokus penelitian, maka manusia yang menjadi informan adalah kepala sekolah, dan kadang juga staf guru terkait. Kepala sekolah di sini merupakan informan dalam penggalian data berupa upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Sementara staf guru dimanfaatkan peneliti untuk menggali data tambahan. Tentu, penggalian data tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian (data tambahan tersebut antara lain: tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, komentar staf guru mengenai peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, dll). Semua data yang didapat peneliti dengan cara wawancara mendalam ini, dicatat dalam sebuah catatan harian dan terkadang peneliti juga menggunakan rekaman dalam proses wawancara.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung dari

pihak kepala sekolah maupun staf SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi partisipan

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹⁹ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.²⁰ Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup SMPIT DaarussalamTulungagung.

Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam.

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan bervariasi tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk

¹⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 220

menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis. Dengan demikian, untuk mencari makna dari proses interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipan merupakan teknik penggalan data yang menuntut peneliti terjun langsung dan terlibat di lapangan. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Data yang digali dari teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
- b. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain

yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²¹ Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergali dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan.

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 226

Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

- a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di SMPIT Daarussalam Tulungagung

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di SMPIT Daarussalam Tulungagung, data tersebut yang berupa dokumen resmi SMPIT Daarussalam Tulungagung, foto intraksi di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencaridan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam buku Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²² Data yang akan

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 168

dianalisis adalah data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung. Sedangkan menurut Wignjosoebroto dalam Prastowo analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan segera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kedaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.²³

Moleong dalam Prastowo juga menambahkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴ Jadi, analisis data dilakukan saat berada di lapangan (selama pengumpulan data) dan setelah pengumpulan data. Sementara peneliti membuat kesimpulan bahwa secara garis besar analisis data terdiri dari proses pengolahan data dan penafsiran data. Proses pengolahan data merupakan tahap di mana data yang terkumpul diperiksa sedemikian rupa sehingga data dapat dikelompokkan menurut klasifikasinya.

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 238

²⁴*Ibid*, hal. 238

Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih halus dan memudahkan peneliti dalam penemuan sebuah makna dari proses penelitian yang dilakukan. Sementara penafsiran data adalah menafsirkan atau memberikan gambaran deskriptif tentang data-data yang telah terkumpul (dalam hal ini penafsiran tidak lepas dari objektivitas data yang ada). Dalam penafsiran ini akan menghasilkan sebuah teori yang berasal dari data.

Kemudian dalam mempermudah menganalisa sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisa data. Prastowo menyebutkan tiga model analisa data yang sering dipakai dalam analisa data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan Tetap.²⁵ Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisa data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisa dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, model ini juga memiliki kelebihan dalam hal antisipasi sebelum data terkumpul. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisa data model Miles dan Huberman:²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁷ Reduksi data

²⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 240

²⁶*Ibid*, hal. 241-242

²⁷*Ibid*, hal. 242

dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penulisan laporan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti memilah data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa usaha, peran dan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang digunakan dan membuang data yang tak digunakan. Setelah itu, didapat data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung, kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan upaya apa saja yang dilakukan pihak

kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

Menurut Moleong dalam buku Ahmad Tanzeh,

Dalam pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁸ Maksudnya adalah dengan membandingkan antara data yang didapat peneliti dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti lain. Dengan kata lain, triangulasi digunakan peneliti sebagai alat untuk mengecek temuan penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
2. Auditing kebergantungan dan kepastian, auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.²⁹ Kebergantungan mengacu pada keterkaitan dengan pemanfaatan antara data satu dengan lainnya dalam hasil penelitian. Sedangkan kepastian mengacu pada kebenaran hasil penelitian memang benar-benar berasal dari data yang diperoleh baik dengan wawancara, observasi partisipan, ataupun dari dokumentasi. Dalam proses

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

²⁹*Ibid*, hal. 338

auditing, peneliti menggunakan tahapan, yakni: memilah-milah data untuk menemukan data yang perlu perubahan atau tidak, mengkonsultasikan dan menetapkan hasil audit data, membuat kesepakatan tentang data yang terpakai, dan terakhir menentukan keabsahan data.

Dalam hal ini peneliti mengauditing data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung untuk dipilah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar mengetahui data apa-apa saja yang dibutuhkan untuk penulisan laporan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam buku Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁰ Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap penelitian pendahuluan
 - a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

³⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.169

- b. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
 - c. Peneliti dan kepala sekolah berdiskusi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
 - d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak SMPIT Daarussalam Tulungagung.
 - e. Peneliti merumuskan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.
 - f. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalan data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.
 - g. Selain itu, peneliti juga membuat arah atau desain dalam melakukan penelitian di lapangan.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya
- a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.
 - b. Peneliti juga mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.
 - c. Penelitian ini dilaksanakan hingga data terkumpul semua
 - d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.
 - e. Setelah data terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.
- 3) Penulisan laporan
- a. Setelah analisis data selesai, maka data disepakati bersama dengan para informan (dalam hal ini kepala).
 - b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan Ketua Jurusan.

Dalam hal ini peneliti menulis hasil penelitian yang telah disepakati oleh informan, dan memilah-milah data yang diperlukan selanjutnya dilaporkan kepada pembimbing untuk dikoreksi data mana saja yang diperlukan agar memudahkan peneliti untuk penulisan laporan selanjutnya. Berikut gambaran singkat dari tahap-tahap penelitian:

TABEL 3.1: Tahap-Tahap Penelitian

